MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

ASUHAN KEBIDANAN IBU NIFAS DENGAN PERAWATAN LUKA PERINEUM PADA NY. Y USIA 34 TAHUN P3A0 DI PMB R KOTA PALANGKA RAYA

Yeni Sri Rejeki[1], Sefentina Agustin[2], Dian Purnama Putri[3]
Akademi Kebidanan Betang Asi Raya

E-mail: yenisrirejeki195@gmail.com

Abstract

Background: Perineal wounds are a condition that may occur after childbirth and require appropriate care to prevent infection and support healing. Based on the 2025 report from Rita Ariyani Midwife Clinic in Palangka Raya, 44 of 113 deliveries (39%) involved perineal lacerations. Objective: To describe midwifery care for a postpartum mother with perineal wound care, Mrs. Y, aged 34 years, P3A0, at PMB R, Palangka Raya City. Methods: This paper used a descriptive case-study approach. Data were collected through interviews, observation, physical examination, and documentation. Care was provided from 4 to 11 August 2026 and documented using the SOAP method. Results: Mrs. Y experienced a second-degree perineal tear and reported pain around the sutures. Care included maternal and wound monitoring, personal hygiene education, perineal care, gradual mobilization, adequate nutrition particularly protein, breastfeeding support, and education on postpartum danger signs and contraception. During follow-up, pain and edema decreased, the wound edges showed good approximation, the mother was able to perform perineal care independently, and no signs of infection were observed.

Conclusion: Individualized midwifery care accompanied by regular monitoring showed good progress in perineal wound healing through the seventh postpartum day.

Keywords: midwifery care, postpartum mother, perineal wound, wound care.

Abstrak

Latar Belakang: Luka perineum merupakan salah satu masalah yang dapat dialami ibu setelah persalinan dan memerlukan perawatan yang tepat untuk mencegah infeksi serta mendukung proses penyembuhan. Berdasarkan laporan PMB Rita Ariyani Kota Palangka Raya tahun 2025, terdapat 44 kasus laserasi perineum dari 113 persalinan (39%). Tujuan: Mendeskripsikan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum pada Ny. Y usia 34 tahun P3A0 di PMB R Kota Palangka Raya. Metode: Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Asuhan diberikan sejak 4 sampai 11 Agustus 2026 dan didokumentasikan menggunakan metode SOAP. Hasil: Ny. Y mengalami ruptur perineum derajat II dengan keluhan nyeri pada daerah jahitan. Asuhan meliputi pemantauan kondisi ibu dan luka, edukasi personal hygiene, perawatan perineum, mobilisasi bertahap, pemenuhan nutrisi terutama protein, dukungan menyusui, serta edukasi tanda bahaya masa nifas dan kontrasepsi pascasalin. Selama pemantauan, nyeri dan edema berkurang, jahitan menunjukkan penyatuan yang baik, ibu mampu melakukan perawatan perineum secara mandiri, dan tidak ditemukan tanda infeksi. Simpulan: Asuhan kebidanan yang diberikan sesuai kebutuhan ibu disertai pemantauan berkala menunjukkan

Article history
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism checker no 234.8576

Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

perkembangan kondisi luka perineum yang baik hingga hari ketujuh postpartum.
Kata kunci: asuhan kebidanan, ibu nifas, luka perineum, perawatan luka.

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang berlangsung hingga kurang lebih 42 hari. Pada masa ini ibu mengalami perubahan fisiologis dan membutuhkan pemantauan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi serta mendeteksi komplikasi secara dini. Pelayanan nifas mencakup pemantauan keadaan umum, tanda-tanda vital, involusi uterus, pengeluaran lokia, kondisi perineum, pemberian ASI, nutrisi, kebersihan diri, dan konseling keluarga berencana (Kementerian Kesehatan RI, 2021; Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Salah satu kondisi yang perlu diperhatikan pada masa nifas adalah luka perineum. Luka dapat menimbulkan nyeri dan mengganggu kenyamanan ibu saat duduk, berjalan, berkemih, maupun melakukan perawatan diri. Perawatan yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko kontaminasi dan infeksi. Oleh karena itu, kebersihan daerah perineum, pemantauan keadaan jahitan, pemenuhan nutrisi, serta edukasi kepada ibu merupakan bagian penting dari asuhan nifas (Wulandari & Sari, 2022; Rahmawati, 2023).

Berdasarkan laporan PMB Rita Ariyani Kota Palangka Raya tahun 2025, tercatat 113 persalinan dengan 44 kasus laserasi perineum. Angka tersebut menunjukkan bahwa 39% persalinan yang tercatat mengalami laserasi perineum. Data ini memperlihatkan perlunya perhatian terhadap penanganan dan perawatan luka perineum pada ibu nifas di tempat praktik mandiri bidan.

Bidan berperan dalam melakukan pemeriksaan dan pemantauan luka, memberikan edukasi cara membersihkan perineum dari arah depan ke belakang, menganjurkan penggantian pembalut secara teratur, mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan, serta mendorong mobilisasi dan pemenuhan nutrisi seimbang. Ibu juga perlu mengetahui tanda bahaya seperti nyeri yang semakin berat, demam, kemerahan atau bengkak yang bertambah, nanah, bau tidak sedap, dan perdarahan abnormal agar segera memeriksakan diri.

Berdasarkan uraian tersebut, penulisan ini bertujuan mendeskripsikan asuhan kebidanan ibu nifas dengan perawatan luka perineum pada Ny. Y usia 34 tahun P3A0 di PMB R Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Penulisan ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu orang ibu nifas dengan luka perineum derajat II di PMB R Kota Palangka Raya. Asuhan dan pengumpulan data dilakukan pada 4–11 Agustus 2026. Data diperoleh melalui wawancara langsung kepada ibu, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi catatan asuhan.

Instrumen yang digunakan meliputi format pengkajian dan dokumentasi asuhan kebidanan, alat pemeriksaan tanda-tanda vital, serta lembar observasi kondisi luka perineum. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan perkembangan keluhan dan temuan objektif selama periode pemantauan. Pendokumentasian asuhan menggunakan pendekatan SOAP, meliputi data subjektif, data objektif, analisis, dan penatalaksanaan.

Asuhan difokuskan pada pemantauan keadaan umum dan tanda-tanda vital, observasi luka perineum, edukasi personal hygiene, perawatan luka, mobilisasi bertahap, pemenuhan nutrisi dan cairan, dukungan menyusui, serta edukasi tanda bahaya nifas dan kontrasepsi pascasalin.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengkajian awal dilakukan pada 4 Agustus 2026, sekitar enam jam setelah persalinan spontan. Ny. Y mengeluh nyeri pada luka jahitan perineum. Ibu berusia 34 tahun, P3A0. Keadaan umum baik, kesadaran compos mentis, tekanan darah 100/70 mmHg, nadi 86 kali/menit, pernapasan 20 kali/menit, dan suhu 36,5°C. Kontraksi uterus baik, tinggi fundus uteri dua jari di bawah pusat, lokia rubra, dan ditemukan ruptur perineum derajat II dengan jahitan bagian dalam dan luar.

Pada pemantauan berikutnya, ibu masih merasakan nyeri pada luka jahitan tetapi mulai mampu duduk, beristirahat, berkemih dan buang air besar. ASI telah keluar. Perkembangan kondisi luka dan kemampuan ibu melakukan perawatan perineum dirangkum pada Tabel 1.

Waktu pemantauan	Keluhan dan temuan utama	Perkembangan/evaluasi
4 Agustus 2026 (6 jam postpartum)	Nyeri pada luka jahitan; luka derajat II, jahitan masih basah; lokia rubra; kondisi umum baik.	Dilakukan pengkajian, pemeriksaan, edukasi awal, dan perawatan luka perineum.
5 Agustus 2026 (hari ke-2)	Nyeri masih dirasakan; ibu sudah dapat duduk, BAK dan BAB; ASI keluar. Luka bersih, tidak bengkak, jahitan masih basah.	Pemantauan luka dan tanda infeksi serta edukasi kebersihan perineum dilanjutkan.
6 Agustus 2026 (hari ke-3)	Nyeri mulai berkurang; ibu mampu melakukan aktivitas ringan dan merawat perineum sendiri. Tidak ada demam, nanah, atau bau tidak sedap.	Luka tampak lebih bersih dan jahitan masih baik.
7 Agustus 2026 (hari ke-4)	Nyeri semakin berkurang dan aktivitas lebih nyaman.	Jahitan mulai menyatu; kemerahan dan edema berkurang, tidak ditemukan tanda infeksi.
8 Agustus 2026 (hari ke-5)	Ibu lebih nyaman dan mampu merawat perineum secara mandiri.	Luka tampak bersih dan kering; nyeri serta edema berkurang.
9 Agustus 2026 (hari ke-6)	Luka semakin membaik; tidak ada pengeluaran abnormal, nanah, perdarahan, atau bau tidak sedap.	Penyatuan luka baik dan ibu mampu melakukan perawatan dengan teknik benar.
10–11 Agustus 2026 (hari ke-6/7 dalam catatan)	Ibu menyatakan nyeri berkurang dan mampu merawat luka secara mandiri. Tidak ada demam, perdarahan banyak, nanah, atau bau tidak sedap.	Luka menunjukkan penyatuan yang baik dan tidak ditemukan tanda infeksi. Diberikan edukasi tanda bahaya dan kontrasepsi pascasalin.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Pembahasan

Pengkajian

Pengkajian merupakan tahap awal untuk memperoleh data subjektif dan objektif sebagai dasar penentuan kebutuhan asuhan. Pada kasus ini, keluhan utama ibu adalah nyeri pada luka jahitan perineum setelah persalinan spontan. Pemeriksaan awal menunjukkan keadaan umum baik dan tanda-tanda vital dalam batas yang dicatat pada LTA. Ditemukannya ruptur perineum derajat II dengan jahitan bagian dalam dan luar menjadi dasar pemberian asuhan yang berfokus pada pemantauan serta perawatan luka.

Perkembangan pengkajian menunjukkan bahwa pada hari-hari awal ibu masih merasakan nyeri, tetapi secara bertahap mulai dapat duduk, melakukan eliminasi, beraktivitas ringan, dan melakukan perawatan perineum secara mandiri. Pada pemantauan lanjutan, kondisi luka tampak semakin bersih, nyeri dan edema berkurang, serta jahitan menunjukkan penyatuan. Temuan tersebut merupakan hasil observasi pada satu kasus selama masa pemantauan.

Interpretasi Diagnosis dan Masalah Potensial

Berdasarkan data yang diperoleh, diagnosis kebidanan pada kasus ini adalah Ny. Y usia 34 tahun P3A0 postpartum dengan luka perineum derajat II. Masalah yang perlu diantisipasi adalah infeksi pada luka perineum. Oleh karena itu, observasi diarahkan pada kemerahan, pembengkakan, peningkatan nyeri, perdarahan, pengeluaran nanah, bau tidak sedap, dan perubahan kondisi jahitan. Selama pemantauan yang tercatat, tidak ditemukan tanda infeksi sehingga tidak terdapat indikasi tindakan segera, kolaborasi, atau rujukan.

Penatalaksanaan Asuhan

Asuhan diawali dengan informed consent dan penjelasan hasil pemeriksaan kepada ibu. Ibu diberikan edukasi mengenai penyebab nyeri yang berkaitan dengan luka jahitan dan proses penyembuhan jaringan. Perawatan perineum diajarkan dengan membersihkan daerah genital menggunakan air bersih dari arah depan ke belakang setelah BAK dan BAB, mengeringkan dengan lembut, mengganti pembalut secara teratur, serta mencuci tangan sebelum dan sesudah perawatan.

Ibu juga dianjurkan melakukan mobilisasi secara bertahap sesuai kemampuan, menjaga daerah perineum tetap bersih dan kering, mengonsumsi makanan bergizi seimbang terutama sumber protein, serta memenuhi kebutuhan cairan. Dukungan menyusui dan edukasi masa nifas turut diberikan. Dalam catatan LTA terdapat pemberian ekstrak ikan gabus sesuai resep atau instruksi tenaga kesehatan; hal tersebut dicatat sebagai bagian dari asuhan dan bukan sebagai satu-satunya penyebab penyembuhan luka.

Evaluasi

Evaluasi hingga akhir pemantauan menunjukkan nyeri dan edema berkurang, kondisi jahitan dan penyatuan luka membaik, serta tidak ditemukan pengeluaran abnormal atau tanda infeksi. Ibu juga telah mampu melakukan perawatan perineum secara mandiri dan memahami pentingnya menjaga kebersihan luka, memenuhi nutrisi, serta mengenali tanda bahaya yang memerlukan pemeriksaan. Hasil ini menggambarkan perkembangan klinis pada subjek selama periode asuhan, namun tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa satu tindakan tertentu secara tunggal menyebabkan penyembuhan.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 24 No 3 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan pada Ny. Y usia 34 tahun P3A0 postpartum dengan luka perineum derajat II di PMB R Kota Palangka Raya dilakukan melalui pengkajian, penetapan diagnosis, identifikasi masalah potensial, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Asuhan meliputi pemantauan luka, edukasi personal hygiene, perawatan perineum, mobilisasi bertahap, pemenuhan nutrisi, dukungan menyusui, serta edukasi tanda bahaya dan kontrasepsi pascasalin.

Selama pemantauan, kondisi ibu secara umum baik. Nyeri dan edema berkurang, luka tampak bersih dengan penyatuan jahitan yang baik, ibu mampu melakukan perawatan secara mandiri, dan tidak ditemukan tanda infeksi berdasarkan catatan kasus. Pemantauan lanjutan dan kepatuhan terhadap anjuran perawatan tetap diperlukan selama masa nifas.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, S., Putri, D. P., & Wahyuni, L. (2024). Asuhan kebidanan masa nifas. Jakarta: Penerbit Medika.

Chauhan, S. P., Magann, E. F., & Morrison, J. C. (2022). Postpartum uterine involution and physiology. Obstetrics and Gynecology Clinics, 49(1)

Dewi, R. (2021). Perubahan fisiologis masa nifas dan penatalaksanaannya. Jurnal Ilmiah Kesehatan, 15(2)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman pelayanan kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Standar pelayanan kebidanan. Jakarta: Kemenkes RI.

Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K., & Alden, K. R. (2020). Maternity and women's health care (12th ed.). St. Louis: Elsevier.

Rahmawati, D. (2023). Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan ruptur perineum. Jurnal Kebidanan Praktis, 5(1)

Wulandari, R., & Sari, D. (2022). Perawatan luka perineum pada ibu nifas. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 12(1)